

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Tempat Penelitian

Kecamatan Pundong memiliki tiga desa yaitu Srihardono, Panjangrejo, dan Seloharjo. Desa Panjangrejo memiliki 16 Dusun yang salah satunya Dusun Grudo. Dusun Grudo memiliki empat RT, yaitu RT 01, RT 02, RT 03 dan RT 04. Jarak tempuh antara Dusun ke Kecamatan Pundong dan Puskesmas Pundong kurang lebih 7 menit dengan jarak 2,5 km. Jarak tempuh dari Dusun Grudo ke Pusat Kesehatan Pemerintah (RSUD Panembahan Senopati Bantul) kurang lebih 30 menit dengan jarak tempuh 10 km. Tenaga kesehatan yang ada di Dusun Grudo yaitu ada satu Bidan Desa. Mata pencaharian sebagian besar masyarakat Grudo bekerja sebagai Petani dan Pekerja Pabrik. Responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua Wanita Usia Subur (WUS) di Dusun Grudo yang berjumlah 80 WUS. Pemilihan kelompok dilakukan secara random yaitu WUS RT 1 dan 2 menjadi kelompok video dan WUS RT 3 dan 4 menjadi kelompok *leaflet*.

2. Karakteristik Responden

Tabel 9. Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Kelompok			
	Leaflet		Video	
	F	%	F	%
Keterpaparan asap rokok				
a. Berisiko (terpapar asap rokok)	19	47,5%	20	50%
b. Tidak berisiko (tidak Terpapar asap rokok)	21	52,5%	20	50%
Umur pertama kali menikah				
a. Berisiko (<16 tahun)	1	2,5%	1	2,5%
b. Tidak berisiko (≥ 16 tahun)	39	97,5%	39	97,5%
Riwayat keluarga terkena kanker serviks				
a. Berisiko (memiliki riwayat dari ibu atau saudara kandung)	0	0%	2	5%
b. Tidak berisiko (tidak memiliki riwayat dari ibu atau saudara kandung)	40	100%	38	95%
Penggunaan alat kontrasepsi				
a. Menggunakan alat kontrasepsi oral >5 tahun	1	2,5%	2	5%
b. Menggunakan alat kontrasepsi non oral atau menggunakan alat kontrasepsi oral ≤ 5 tahun	39	97,5%	38	95%
Paritas				
a. Berisiko (jumlah melahirkan >3 kali)	1	2,5%	0	0%
b. Tidak berisiko (jumlah melahirkan ≤ 3 kali)	39	97,5%	40	100%
Kepemilikan jaminan kesehatan				
a. Tidak memiliki jaminan kesehatan	1	2,5%	4	10%
b. Memiliki jaminan kesehatan	39	97,5%	36	90%
Jumlah	40		40	

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada kelompok penyuluhan dengan media video dan kelompok penyuluhan dengan media leaflet mempunyai keterpaparan asap rokok yaitu sebesar 50% dan 47,5%. Karakteristik responden berdasarkan umur pertama kali menikah kedua kelompok sama-sama tidak bersisiko yaitu 97,5%. Kedua kelompok penyuluhan sama-sama tidak memiliki riwayat kanker serviks sebesar 100% pada kelompok *leaflet* dan 95% pada kelompok video. Kelompok video memiliki presentase penggunaan alat kontrasepsi hormonal > 5 th lebih tinggi yaitu sebesar 5% , daripada kelompok *leaflet* 2,5%. Karakteristik responden paritas yang berisiko pada kelompok *leaflet* yaitu 2,5% sementara kelompok video 0%. Presentase Kepemilikan jaminan kesehatan yang dimiliki oleh kelompok *leaflet* lebih besar daripada kelompok video yaitu sebesar 97,5% dan 90%.

3. Nilai Rerata Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur tentang Deteksi Dini Kanker Serviks *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Penyuluhan Media Video dan Leaflet.

Tabel 10. Rerata Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Penyuluhan Media Video dan *Leaflet*

Kelp. Video	Mean Pretest	Mean Posttest	Selisih
Pengetahuan	59,13	78,63	19,5
Sikap	76,7	82,6	5,9
Kelp. Leaflet	Mean Pretest	Mean Posttest	Selisih
Pengetahuan	60,13	74,38	14,25
Sikap	81,20	82,23	1,03

Pada tabel 10 menunjukkan nilai pengetahuan pada kelompok penyuluhan dengan media video sebelum penyuluhan 59,13 dan sesudah penyuluhan adalah 78,63. Nilai rata-rata pengetahuan pada kelompok penyuluhan dengan media *leaflet* sebelum diberi penyuluhan 60,13 dan sesudah penyuluhan adalah 74,38. Nilai rata-rata sikap sebelum diberikan penyuluhan media video sebesar 76,7 dan sesudah penyuluhan sebesar 82,6. Nilai rata-rata sikap sebelum diberikan penyuluhan media *leaflet* sebesar 81,20 dan sesudah penyuluhan sebesar 82,23.

4. Peningkatan Rerata Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Deteksi Dini Kanker Serviks *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Penyuluhan Media Video dan Leaflet

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *shapiro wilk* dengan *software* komputer mendapatkan hasil *p-value* < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal, sehingga analisis peningkatan rerata pengetahuan dan sikap penyuluhan pada kelompok penyuluhan video dan *leaflet* menggunakan uji *wilcoxon*.

Tabel 11. Peningkatan Rerata Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest* Penyuluhan Media Video dan Leaflet

Varaiabel	Pengetahuan					Nilai p
	Kelompok Video (n = 40)		Nilai p	Kelompok leaflet (n = 40)		
	Pretest	Posttest		Pretest	posttest	
Mean	59,1	78,6	0,000*	60,1	74,4	0,000*
Median	60,0	80,0		62,5	75	
SD	11,4	11,1		11,1	11,3	

Pada tabel 11 menunjukkan bahwa kelompok penyuluhan media video dan *leaflet* mengalami peningkatan pengetahuan. Hasil uji beda 2 kelompok saling berhubungan dengan uji *wilcoxon* pada kedua kelompok memiliki hasil *p-value* < 0,05 sehingga dari 2 kelompok diketahui bahwa peningkatan pengetahuan yang bermakna pada kelompok penyuluhan dengan media video maupun penyuluhan dengan media *leaflet*.

5. Peningkatan Rerata Sikap Wanita Usia Subur tentang Deteksi Dini Kanker Serviks
Pretest dan *Posttest* Kelompok Penyuluhan Media Video dan Leaflet

Tabel 12. Peningkatan Rerata Sikap *Pretest* dan *Posttest* Penyuluhan Media Video dan Leaflet

Varaiabel	Sikap					
	Kelompok Video (n = 40)		Nilai p	Kelompok leaflet (n = 40)		Nilai p
	Pretest	Posttest		Pretest	Posttest	
Mean	76,7	82,6	0,000*	81,2	82,2	0,017*
Median	76,5	80,5		79	80	
SD	7,8	10,4		8,2	8,0	

Pada tabel 12 menunjukkan bahwa kelompok penyuluhan media video dan *leaflet* mengalami peningkatan sikap. Hasil uji beda 2 kelompok saling berhubungan dengan uji *wilcoxon* pada kedua kelompok memiliki hasil *p-value* < 0,05 sehingga dari 2 kelompok diketahui bahwa peningkatan sikap yang bermakna pada kelompok penyuluhan dengan media video maupun penyuluhan dengan media *leaflet*.

6. Perbandingan Beda Rerata Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kelompok Penyuluhan Media Video dan Media Leaflet

Tabel 13. Perbandingan Beda Rerata Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kelompok Penyuluhan Media Video dan Media Leaflet

Variabel	Kelompok		Z	Nilai P
	Video	Leaflet		
Pengetahuan				
Mean \pm SD	19,5 \pm 9,7	14,3 \pm 10,2	-2,49	0,013
Median	15,0	12,5		
Sikap				
Mean \pm SD	5,9 \pm 7,6	1,03 \pm 3,0	-2,96	0,03
Median	4,0	1,0		

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample shapiro wilk* dengan *software* komputer mendapatkan hasil *p-value* $< 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal, sehingga analisis peningkatan pengetahuan dan sikap penyuluhan pada kelompok penyuluhan video dan *leaflet* menggunakan uji *mann withney*. Dari hasil uji *mann withney* mendapatkan *p-value* sebesar 0,013 untuk pengetahuan dan *p-value* sikap sebesar 0,003. Kedua *p-value* pengetahuan dan sikap $< 0,05$, nilai ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan media video dan *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks. Beda rerata pengetahuan pada kelompok video sebesar 19,5 dan kelompok *leaflet* 14,3. Beda rerata sikap pada kelompok video sebesar 5,9 dan kelompok *leaflet* 1,03 sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan media video meningkatkan rerata pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kanker serviks lebih tinggi daripada media *leaflet*.

B. Pembahasan

Sebagian besar responden pada kelompok penyuluhan dengan media video dan kelompok penyuluhan dengan media leaflet mempunyai keterpaparan asap rokok yaitu sebesar 50% dan 47,5%. Tahun 2016 pemerintah Kabupaten Bantul telah melaksanakan deklarasi kawasan sehat bebas asap rokok, terdapat 9 kawasan bebas asap rokok salah satunya adalah rumah. Hasil penelitian ini menemukan bahwa sebagian masyarakat di Dusun Grudo sudah melaksanakan program yang ada.

Dalam teori *Preced-Proced* menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*) faktor penguat (*reinforcing factor*).¹⁵ Pada penelitian ini yang diberikan intervensi yaitu faktor predisposisi yaitu faktor pengetahuan dan sikap mengenai deteksi dini kanker serviks untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita usia subur mengenai deteksi dini kanker serviks. Peningkatan pengetahuan dan sikap merupakan salah satu langkah untuk menuju kearah perubahan perilaku. Berawal dari peningkatan pengetahuan dan sikap yang baik, perilaku dapat diciptakan dalam upaya penurunan penderita kanker serviks.

Menurut Notoatmodjo (2010) penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Ahli pendidikan J. Guilbert, mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar ke dalam empat kelompok besar, yaitu faktor materi, lingkungan,

instrumental dan kondisi individual subjek belajar. Faktor materi atau hal yang dipelajari, ikut menentukan proses dan hasil belajar. Faktor lingkungan, dikelompokkan menjadi dua, yakni lingkungan fisik dan sosial. Faktor insutrumen, yang terdiri dari perangkat keras (*hardware*) seperti perlengkapan belajar dan alat-alat peraga, dan perangkat lunak (*software*) seperti kurikulum.¹⁰

Intervensi yang diberikan pada penelitian ini berfokus pada faktor instrumental. Instrumen pembelajaran yang dimaksud yaitu media video dan *leaflet*. Sebagian besar responden baik pada kelompok video maupun *leaflet* dapat mengerjakan soal *posttest* dengan nilai pengetahuan dan sikap yang lebih baik daripada sebelum diberikan penyuluhan. Hal ini sesuai dengan teori evaluasi pembelajaran formatif yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar untuk melihat keberhasilan proses belajar-mengajar, dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses belajar berhasil dilakukan

1. Peningkatan dan Perbedaan Peningkatan Rata-Rata Pengetahuan WUS Kelompok Video dan *Leaflet*

Kelompok penyuluhan dengan media video dan *leaflet* sama-sama mengalami peningkatan pengetahuan. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* dengan *software* komputer peningkatan pengetahuan kelompok penyuluhan media video dan *leaflet* memiliki hasil *p-value* yang sama yaitu $0,000^* < 0,05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna pada penyuluhan dengan media video maupun *leaflet*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ulfah Ayu dkk (2015) yang menyatakan

bahwa pemberian penyuluhan kesehatan dengan media video dan *leaflet* sama-sama dapat meningkatkan pengetahuan dengan nilai *p-value* 0,001.¹³ Penyuluhan yang diberikan melalui media video maupun *leaflet* sama-sama diminati responden terbukti semua responden mengikuti pelaksanaan penelitian hingga selesai, dikarenakan responden belum pernah mendapat pembahasan mengenai deteksi dini kanker serviks secara mendetail, responden hanya mendapat ajakan dari para kader untuk melaksanakan pemeriksaan IVA.

Hasil uji *mann withney* dengan *software* komputer didapatkan *p-value* $0,013 < 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan media video dan *leaflet* terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks. Kelompok penyuluhan dengan media video memiliki peningkatan rerata pengetahuan lebih besar dibandingkan dengan penyuluhan media *leaflet*. Pada proses pembelajaran kelompok eksperimen menggunakan lebih dari 1 indera yaitu audio dan visual hal ini dapat lebih meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang ada dalam Notoatmodjo (2010) yaitu efektifitas penggunaan media penyuluhan sangat ditentukan oleh banyaknya indera penerimaan yang terlibat.

Semakin banyak indera yang digunakan, penyampaian pesan penyuluhan semakin mudah dimengerti. Menurut penelitian para ahli, indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata. Kurang lebih 75% sampai 87% dan pengetahuan manusia diperoleh/ disalurkan melalui mata. Sedangkan 13% sampai 25% lainnya tersalur melalui indera yang

lain, dari sini dapat disimpulkan bahwa alat-alat visual lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi kesehatan.¹⁵ Menurut Bloom dalam Notoatmodjo (2012) perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.¹⁰

Penelitian ini diketahui bahwa penyuluhan media video lebih meningkatkan pengetahuan ibu mengenai deteksi dini kanker serviks hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neveen (2008) video pendidikan kesehatan dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien.²⁵ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karisma, lia (2011) yang menyatakan bahwa penyuluhan dengan media video lebih efektif secara signifikan daripada penyuluhan media *leaflet* untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasi wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan *p value* 0,001.³⁶

Pada penelitian ini kedua kelompok sama-sama diberikan penyuluhan disertai penggunaan media yang berisi tentang materi deteksi dini kanker serviks yang dilengkapi tulisan dan gambar yang berwarna sehingga sesuai dengan teori yang ada dalam buku Notoatmodjo (2010) yaitu dalam menentukan media khususnya bila mencakup aspek pengetahuan maka dapat dilakukan dengan penyuluhan secara langsung, pemasangan poster maupun penyebaran *leaflet*.¹⁰ Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lin Yen (2011) yang menyatakan bahwa kelompok pendidikan video secara signifikan meningkatkan perbedaan dalam skor pengetahuan.³⁷

Penelitian ini memiliki hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumowa, Marlina (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dengan nilai *p-value* 0,000*.³⁸ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakaria, Fatma (2016) yang menyebutkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini dengan media audiovisual dengan *p-value* 0,000*.³⁹

2. Peningkatan dan Perbedaan Peningkatan Rata-Rata Sikap Responden WUS Kelompok Video dan *Leaflet*

Kelompok penyuluhan dengan media video dan *leaflet* sama-sama mengalami peningkatan sikap. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* dengan *software* komputer dengan nilai *p-value* $0,000* < 0,05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan sikap yang bermakna pada penyuluhan dengan media video maupun *leaflet*. Menurut KBBI video merupakan rekaman gambar hidup atau program *televise* atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak disertai suara. Sedangkan *leaflet* merupakan bentuk penyampaian informasi pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat, informasi dapat berupa gambar dan kalimat.¹⁵

Menurut Campbell (1950) dalam buku Notoatmodjo sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang melibatkan faktor pendapat, emosi yang bersangkutan.¹⁰ Penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan Iasminiantari, Ni (2016) yang menyatakan bahwa pemberian penyuluhan video dapat meningkatkan sikap wanita subur tentang deteksi dini kanker serviks dengan *p value* 0,001.⁴⁰ Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyati, Sri (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media film dapat meningkatkan sikap ibu tentang deteksi dini kanker serviks dengan nilai *p value* 0,01.⁴¹

Hasil uji *mann withney* dengan *software* komputer didapatkan nilai *p-value* $0,003 < 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan media video dan *leaflet* terhadap sikap deteksi dini kanker serviks. Kelompok penyuluhan dengan media video memiliki peningkatan rata-rata nilai sikap lebih besar dibandingkan dengan penyuluhan media *leaflet*, hal ini dikarenakan kelompok *leaflet* merupakan media yang hanya menggunakan satu indera yaitu visual. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosser, Joelle (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang skrining kanker serviks dengan nilai *p-value* 0,001.⁴² Penelitian ini juga selaras dengan penelitian Wicaksono, Dipo (2013) yang menyatakan bahwa media audiovisual lebih signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap dengan *p value* $< 0,05$.⁴³

Hasil peneltiain ini mengatakan bahwa video meningkatkan rerata sikap lebih tinggi daripada *leaflet*, hal ini sesuai dengan teori yang ada dalam buku Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa dalam menentukan media

maupun metode mengenai aspek sikap maka perlu memberikan contoh yang lebih konkret yaitu dapat menggugah emosi, perasaan dan sikap sasaran misalnya dengan pemutaran video maupun film.¹⁰

Sebelum dilakukan intervensi responden mempunyai persepsi bahwa keterpaparan asap rokok bukanlah hal yang berbahaya, kanker serviks tidak perlu dideteksi dan melakukan deteksi dini kanker serviks hanya bisa dilakukan di puskesmas dengan biaya yang mahal. Setelah dilakukan intervensi baik kelompok video dan leaflet responden memiliki sikap yang baik mengenai deteksi dini kanker serviks. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rejeki, Endah dkk yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap sikap WUS dalam pencegahan kanker serviks di kelurahan Wonopolo Semarang dengan nilai *p-value* 0,046.²⁶

Pada penelitian ini dilakukan pemberian penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks secara langsung dengan menggunakan media video. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maslapak, Masumeh (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan video lebih efektif digunakan bersamaan dengan pendidikan tatap muka.⁴⁴ Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Abiodun (2010) yang menyatakan bahwa penyuluhan dengan media video maupun *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang deteksi dini kanker dengan *p value* < 0,05.²⁷ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko, Kapti Rini (2010) yang

menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna mengenai peningkatan pengetahuan dan sikap setelah penyuluhan dengan media audiovisual dengan p value < 0,05.⁴⁵